

Strategi Komunikasi Efektif untuk Optimalisasi Peran Ibu dalam Keluarga dan Lingkungan Sosial

Regina Regina¹, Risma Niswaty¹, A. Hadijah Sulfiyani A^{1*}, Muhammad Syafi'i A. Basalamah²

Annisa Paramaswary Aslam¹

¹Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar, Indonesia

²Universitas Muslim Indonesia, Makasar, Indonesia

ahadijahsulfiyani@unm.ac.id*

Received: 10/05/2026

Revised: 22/05/2026

Accepted: 01/06/2026

Copyright©2026 by authors. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas komunikasi efektif guna mengoptimalkan peran ibu dalam keluarga dan lingkungan sosial. Sasaran kegiatan adalah anggota Persatuan Ikatan Isteri Sarjana Ekonomi Indonesia cabang Makassar yang memiliki peran strategis sebagai aktor sosial dan pemimpin informal. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi komunikasi kontekstual. Evaluasi dilakukan melalui pre-test, post-test, dan umpan balik peserta untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan komunikasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai strategi komunikasi efektif serta kemampuan menerapkan komunikasi asertif, empatik, dan persuasif dalam kehidupan keluarga dan sosial. Kegiatan ini juga berkontribusi terhadap pemberdayaan perempuan melalui penguatan kapasitas ibu sebagai penggerak perubahan dan pengambil keputusan di lingkungan sosial. Luaran kegiatan berupa meningkatnya kompetensi komunikasi efektif yang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan oleh organisasi sasaran. Namun, keterbatasan durasi pelaksanaan menunjukkan perlunya pendampingan lanjutan agar implementasi hasil kegiatan lebih optimal.

Kata kunci: literasi komunikasi, pemberdayaan komunitas, komunikasi persuasif, relasi sosial, kapasitas perempuan

Abstract

This community service activity aims to improve effective communication capacity to optimize the role of mothers in the family and social environment. The target group is members of the Makassar branch of the Indonesian Association of Economists' Wives, who play strategic roles as social actors and informal leaders. The implementation method uses a participatory approach through interactive lectures, group discussions, case studies, and simulations of contextual

communication. Evaluation is conducted through pre-tests, post-tests, and participant feedback to measure improvements in communication knowledge and skills. The results of the activity indicate an increase in participants' understanding of effective communication strategies and their ability to apply assertive, empathetic, and persuasive communication in family and social life. This activity also contributes to women's empowerment by strengthening mothers' capacity as drivers of change and decision-makers in their social environments. The output of the activity is an increase in effective communication competency that can be utilized sustainably by the target organization. However, the limited duration of the implementation indicates the need for further mentoring to optimize the activity's outcomes.

Keywords: *capacity building for women, communication literacy, community empowerment, persuasive communication, social relations*

Pendahuluan

Peran ibu dalam keluarga dan lingkungan sosial memiliki dimensi strategis yang tidak hanya bersifat domestik, tetapi juga sosial dan kepemimpinan. Sebagai pendidik pertama dalam keluarga, pengambil keputusan rumah tangga, serta aktor sosial dalam komunitas, ibu dituntut memiliki kapasitas komunikasi yang efektif agar mampu menjalankan peran tersebut secara optimal. Komunikasi yang efektif berperan penting dalam membangun relasi interpersonal yang sehat, menciptakan pola pengasuhan yang konstruktif, serta mendorong partisipasi aktif dalam lingkungan sosial.

Persatuan Ikatan Isteri Sarjana Ekonomi Indonesia (PIISEI) cabang Makassar merupakan organisasi yang menghimpun perempuan dengan latar belakang pendidikan dan peran sosial yang beragam. Potensi intelektual dan sosial yang dimiliki anggota organisasi ini menjadi modal penting dalam mendorong kepemimpinan perempuan di tingkat keluarga maupun masyarakat. Namun demikian, optimalisasi peran tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan penguatan keterampilan komunikasi yang terstruktur dan aplikatif, khususnya dalam konteks komunikasi keluarga, organisasi, dan sosial.

Perempuan, khususnya mereka yang berperan sebagai ibu dan pemimpin dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat, memikul tanggung jawab strategis yang kompleks dalam dinamika sosial kontemporer. Dalam kerangka pembangunan sosial dan pemberdayaan gender, kemampuan berkomunikasi secara efektif menjadi kompetensi kunci yang memengaruhi kualitas interaksi interpersonal, pengambilan keputusan, serta keterlibatan perempuan dalam proses sosial, ekonomi, dan kebijakan publik. Komunikasi efektif tidak sekadar pertukaran informasi, tetapi merupakan proses strategis yang memungkinkan individu menyampaikan pesan dengan jelas, membangun dialog, mereduksi ambiguitas, serta menciptakan pemahaman timbal balik yang berdampak pada perubahan sikap dan perilaku (Nichols, 2021).

Berbagai konteks, baik di lingkungan profesional maupun pribadi, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik secara langsung dengan orang lain memiliki dampak yang signifikan terhadap hubungan interpersonal yang kita bangun. Namun, seringkali kita menghadapi rintangan dan kesalahpahaman yang menghambat komunikasi yang efektif (Fadila Yoga et al., n.d.). Komunikasi yang baik berperan penting dalam mengatasi perbedaan pendapat, mencari solusi

secara bersama, serta menciptakan suasana di mana konflik dapat diselesaikan secara harmonis, (Rahmayanty, Simar, et al., 2023).

Penting bagi orang tua untuk terus mendukung dan memberikan teladan yang baik dalam hal komunikasi dan interaksi sosial (Basri et al., 2024). Kompetensi komunikasi efektif bagi perempuan, terutama yang menjalankan peran sebagai ibu dan pemimpin komunitas menjadi krusial mengingat tuntutan interaksi sosial yang kompleks di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Perempuan dengan keterampilan komunikasi yang mumpuni mampu mempraktikkan aktifitas persuasif, empatik, dan partisipatif dalam berbagai konteks peran, sehingga memperkuat kohesi sosial dan konstruksi sosial yang egaliter (Yulianti et al., 2025).

Literatur komunikasi pembangunan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis komunitas yang partisipatif memiliki dampak positif terhadap peningkatan kesadaran, keterampilan, dan partisipasi perempuan dalam struktur sosial lokal (Relasi: Jurnal Penelitian Komunikasi, 2025). Pendekatan ini memperkuat kapasitas perempuan untuk mengartikulasikan hak-hak, aspirasi, dan pengambilan keputusan melalui proses komunikasi yang inklusif dan responsif terhadap konteks lokal. Komunikasi tatap muka yang disesuaikan dengan budaya dan dilakukan oleh individu yang kompeten dapat mempercepat peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku dengan cepat. Sehingga dibutuhkan pelatihan komunikasi interpersonal sebagai bagian dari interaksi sosial untuk perubahan perilaku masyarakat sebagai target, (Ernawati S. K, 2023).

Selain berdampak pada ranah domestik, strategi komunikasi ibu yang efektif juga mendorong partisipasi aktif keluarga dalam lingkungan sosial dan kegiatan kemasyarakatan. Berbagai program pengabdian kepada masyarakat berbasis penguatan komunikasi keluarga menunjukkan peningkatan kapasitas ibu dalam menjalankan peran sosialnya, seperti dalam kegiatan PKK, kader kesehatan, serta pengasuhan berbasis komunitas (A. S. Pratiwi and R. Nugroho, 2025). Dalam konteks keluarga, ibu berperan sebagai agen utama pembentukan pola asuh dan pembelajaran sosial awal bagi anak-anak. Keterampilan komunikasi yang efektif memungkinkan ibu untuk membangun hubungan interpersonal yang positif, memediasi konflik, dan mengoptimalkan proses edukatif dalam rumah tangga (Jihan Shafa Salsabila & Oji Kurniadi, 2025).

Pola komunikasi keluarga adalah interaksi antara satu anggota keluarga dengan anggota keluarga lainnya pada waktu tertentu dan didasari dengan sebuah pola yang terbentuk dalam keluarga. Sedangkan asertif adalah perilaku mempertahankan hak-hak pribadi dan mengekspresikan apa yang diyakini, rasakan, dan inginkan secara langsung dan jujur dengan cara yang sesuai yang menunjukkan penghargaan terhadap hak-hak orang lain, (Rahmayanty, Thohiroh, et al., 2023).

Pentingnya komunikasi yang efektif dalam keluarga sangat besar, karena hal ini dapat memperkuat hubungan antar anggota keluarga, memecahkan konflik, dan membangun pemahaman yang lebih baik satu sama lain. Jika terdapat hambatan dalam komunikasi, keluarga dapat mengalami ketidakpahaman, konflik, dan kurangnya rasa keterlibatan emosional. Oleh karena itu, meningkatkan kualitas komunikasi dalam keluarga menjadi hal penting untuk menjaga keharmonisan dan kesejahteraan keluarga (Rahmayanty, Thohiroh, et al., 2023).

Mengajarkan sikap asertif yang baik pada anak, orang tua hendaknya memiliki komunikasi yang efektif dengan anaknya. Oleh karena itu, pola komunikasi keluarga yang baik

diperlukan untuk membentuk komunikasi yang efektif antara orang tua dengan anak. Salah bentuk komunikasi efektif yang bisa dimanfaatkan seorang ibu dengan segala perannya yaitu komunikasi asertif.

Ketidakcocokan antara perspektif orang tua dan anak menjadi tantangan utama dalam membentuk hubungan yang sehat. Dalam mengelola konflik ini, penting untuk membuka saluran komunikasi yang efektif dan saling memahami antara kedua belah pihak. Dengan demikian, orang tua dan anak dapat bekerja sama untuk membangun pemahaman yang lebih baik satu sama lain, meredakan konflik, dan menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis (Rahmayanty, Thohiroh, et al., 2023).

Peran ibu dalam membangun kualitas komunikasi intra-keluarga sangat krusial karena ibu sering kali menjadi pusat edukasi awal dan mediator nilai bagi anak-anaknya. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal ibu, seperti mendengarkan aktif, empati, dan dialog terbuka, berkontribusi signifikan terhadap pembentukan kepercayaan diri, kestabilan emosional, dan kemampuan adaptif anak dalam menghadapi tantangan sosial (Rahmahnda, 2022). Selain itu, komunikasi yang efektif dari ibu juga menjadi sarana penting dalam pengasuhan anak yang menghadapi persoalan psikososial, termasuk kesehatan mental remaja, (Putri, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan pengurus Persatuan Ikatan Istri Sarjana Ekonomi Indonesia (PIISEI) Cabang Makassar, ditemukan beberapa permasalahan, yaitu: (a) rendahnya pemahaman anggota mengenai strategi komunikasi efektif dalam keluarga dan lingkungan sosial; (b) terbatasnya keterampilan komunikasi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; serta (c) kurangnya pengetahuan tentang peran komunikasi efektif dalam memperkuat posisi ibu sebagai aktor kunci dalam keluarga dan masyarakat.

Sejauh ini, program pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan di lingkungan organisasi masyarakat umumnya masih berfokus pada peningkatan keterampilan ekonomi, kewirausahaan, dan kegiatan sosial, sementara penguatan kapasitas komunikasi interpersonal dan komunikasi asertif bagi ibu masih relatif terbatas. Selain itu, kegiatan pelatihan yang telah ada cenderung bersifat teoritis dan belum banyak mengintegrasikan pendekatan praktik komunikasi kontekstual yang relevan dengan dinamika keluarga dan lingkungan sosial. Dengan demikian, masih terdapat kebutuhan akan program pengabdian yang tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi praktis yang dapat diterapkan secara langsung.

Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan pelatihan komunikasi efektif, komunikasi asertif, simulasi kasus keluarga, dan penguatan peran ibu sebagai pemimpin informal dalam lingkungan sosial. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal yang aplikatif sebagai bentuk pemberdayaan perempuan berbasis keluarga dan komunitas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memperkuat kapasitas anggota PIISEI dalam pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, dan pembangunan relasi sosial yang lebih harmonis. Berdasarkan uraian tersebut, dipandang perlu melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi pengurus dan anggota PIISEI dengan tema “Strategi Komunikasi Efektif untuk Optimalisasi Peran Ibu dalam Keluarga dan Lingkungan Sosial.”

Metodologi Penelitian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dan andragogis, dengan menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Adapun tahapan pelaksanaan meliputi:

- a. Tahap Persiapan, yaitu koordinasi dengan pengurus Persatuan Ikatan Isteri Sarjana Ekonomi Indonesia terkait kebutuhan dan karakteristik peserta, penyusunan materi pelatihan strategi komunikasi efektif yang relevan dengan peran ibu dalam keluarga dan lingkungan sosial, Penyiapan instrumen evaluasi awal (*pre-test*) dan akhir (*post-test*).
 - b. Tahap Pelaksanaan, yaitu Kegiatan inti dilaksanakan dan diikuti oleh 54 orang anggota PIISEI cabang Makassar yang berkesempatan hadir melalui beberapa metode berikut:
 - 1) Ceramah interaktif, untuk menyampaikan konsep dasar komunikasi efektif, komunikasi interpersonal, dan komunikasi kepemimpinan.
 - 2) Diskusi kelompok terarah (FGD), untuk menggali pengalaman peserta dalam peran komunikasi keluarga dan sosial.
 - 3) Studi kasus dan simulasi, yang merepresentasikan situasi nyata dalam keluarga, organisasi, dan lingkungan sosial.
 - 4) Refleksi dan umpan balik, guna memperkuat pemahaman dan internalisasi strategi komunikasi efektif.
 - c. Tahap Evaluasi, yaitu Pelaksanaan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, Evaluasi kualitatif melalui diskusi dan kuesioner kepuasan peserta, Penyusunan laporan kegiatan pengabdian sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik. adapun Indikator Capaian dan Evaluasi
 - 1) Indikator Pengetahuan, yaitu Meningkatnya pemahaman peserta mengenai konsep dan strategi komunikasi efektif.
 - 2) Indikator Keterampilan, yaitu Peserta mampu menerapkan teknik komunikasi efektif dalam konteks keluarga dan lingkungan sosial.
 - 3) Indikator Sikap, yaitu Tumbuhnya kesadaran peran strategis ibu sebagai komunikator dan pemimpin informal.
 - 4) Indikator Output, yaitu Terdokumentasinya kegiatan pengabdian dalam laporan dan artikel ilmiah.
- Evaluasi dilakukan secara kuantitatif melalui perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*, serta secara kualitatif melalui observasi dan umpan balik peserta.
- d. Keberlanjutan Program (*Sustainability*) dalam program pengabdian ini dirancang agar memberikan dampak jangka menengah dan panjang melalui:
 - 1) Integrasi materi ke program organisasi, yaitu meningkatnya pemahaman komunikasi efektif dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembinaan rutin bagi anggota Persatuan Ikatan Isteri Sarjana Ekonomi Indonesia.
 - 2) Penguatan Kader Internal, yaitu peserta yang aktif dan memiliki kompetensi lebih diarahkan menjadi agen diseminasi dalam organisasi dan lingkungan sosial masing-masing.
 - 3) Pendampingan Berkelanjutan, yaitu tim pengabdian membuka ruang konsultasi dan pendampingan lanjutan sebagai upaya penguatan implementasi strategi komunikasi.

- 4) Replikasi Program, yaitu model pengabdian ini berpotensi direplikasi pada cabang atau komunitas lain dengan karakteristik serupa.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema Strategi Komunikasi Efektif untuk Optimalisasi Peran Ibu dalam Keluarga dan Lingkungan Sosial telah berjalan sesuai dengan tahapan dan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan ini diikuti oleh anggota Persatuan Ikatan Isteri Sarjana Ekonomi Indonesia yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman sosial yang beragam, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara dinamis dan partisipatif. Hasil pengabdian ini memberikan dukungan empiris terhadap teori *Work-Family Enrichment*. Alih-alih melihat peran sebagai ibu dan pemimpin sebagai dua hal yang saling bertabrakan (*conflict-based*), temuan dilapangan menunjukkan bahwa penguatan di satu sisi memberikan energi positif ke sisi lainnya (*enrichment-based*). Seorang ibu yang merasa kompeten mengelola rumah tangga akan membawa kepercayaan diri tersebut ke ruang publik, dan sebaliknya, keterampilan kepemimpinan di masyarakat akan membantunya mengelola dinamika keluarga dengan lebih bijaksana (Greenhaus & Powell, 2006).



Gambar 1. Pembukaan Pelaksanaan Kegiatan Peserta PIISEI Cabang Makassar



Gambar 2. Ceramah Interaktif dan Diskusi Kelompok terarah



Gambar 3. Seminar Interaktif dan Diskusi Strategi Komunikasi Efektif

Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung secara aktif dan partisipatif dengan melibatkan anggota Persatuan Ikatan Isteri Sarjana Ekonomi Indonesia (PIISEI) Cabang Makassar. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan mereka dalam sesi tanya jawab, diskusi kelompok, serta berbagi pengalaman mengenai peran ibu dalam membangun komunikasi yang efektif di lingkungan keluarga maupun sosial. Dokumentasi kegiatan berikut menunjukkan suasana pelaksanaan pengabdian yang berlangsung secara edukatif, komunikatif, dan kolaboratif.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga menekankan pada evaluasi pemahaman dan perubahan perilaku peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan kesadaran peserta terkait strategi komunikasi efektif dalam menjalankan peran sebagai ibu di keluarga dan masyarakat. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator capaian setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian. Data hasil evaluasi peserta disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Indikator Capaian dan Evaluasi

Indikator	<i>Pre-Test</i>	%	<i>Post Test</i>	%
Pengetahuan (Pemahaman konsep)				
- Kurang	37	68%	11	20%
- Baik	17	32%	43	80%
Keterampilan				
- Kurang	42	78%	9	17%
- Baik	12	22%	45	83%
Sikap/ Kesadaran				
- Kurang	39	72%	18	13%
- Baik	15	28%	36	87%

Grafik menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh aspek evaluasi setelah peserta mengikuti kegiatan pengabdian.

Indikator Pengetahuan

Pada aspek pengetahuan, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 37 orang (68%), sementara peserta dengan kategori baik hanya 17 orang (32%). Setelah pelaksanaan kegiatan, hasil *post-test* mengalami perubahan yang sangat jelas, di mana jumlah peserta dengan kategori baik meningkat menjadi 43 orang (80%), dan peserta dengan kategori kurang menurun drastis menjadi 11 orang (20%). Data ini mengindikasikan bahwa materi yang disampaikan efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual peserta mengenai peran strategis ibu serta memahami pentingnya komunikasi asertif, empatik, dan persuasif dalam menjalankan peran sebagai ibu dan anggota masyarakat. Kegiatan yang menunjukkan tren positif pada hampir seluruh indikator pemahaman materi.

Indikator Keterampilan

Pada aspek keterampilan, peningkatan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mulai mampu menerapkan teknik komunikasi efektif

dalam konteks keluarga dan lingkungan sosial. Setelah mengikuti rangkaian pelatihan dan simulasi, hasil post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan 45 peserta (83%) telah berada pada kategori baik dan hanya 9 peserta (17%) yang masih berada pada kategori kurang. Setelah mengikuti rangkaian materi dan diskusi terarah, peserta tidak hanya mampu menjelaskan konsep dasar komunikasi interpersonal, tetapi juga mampu mempraktikkan teknik-teknik komunikasi secara langsung, seperti penggunaan bahasa yang asertif, pendengaran aktif (*active listening*), empati verbal, serta pengelolaan emosi dalam proses komunikasi. Hal ini terlihat pada sesi praktik dan simulasi, di mana sebagian besar peserta dapat menyusun pesan yang jelas, memilih diksi yang tepat, serta menyesuaikan gaya komunikasi dengan konteks keluarga dan lingkungan sosial.

Untuk memperkuat pemahaman aplikatif, kegiatan ini dilengkapi dengan simulasi kasus komunikasi dalam keluarga. Salah satu kasus yang disimulasikan adalah komunikasi antara ibu dan anak remaja terkait penggunaan gawai (*gadget*). Dalam simulasi tersebut, peserta berperan sebagai ibu yang menghadapi anak remaja dengan intensitas penggunaan gawai yang berlebihan. Peserta dilatih untuk menyampaikan kekhawatiran tanpa nada menyalahkan, menggali sudut pandang anak melalui pertanyaan terbuka, serta merumuskan kesepakatan bersama mengenai batasan penggunaan gawai. Simulasi ini memberikan gambaran konkret tentang penerapan teknik komunikasi efektif dalam situasi sehari-hari, sehingga peserta dapat merefleksikan dan menyesuaikan praktik komunikasi yang lebih konstruktif dalam kehidupan keluarga maupun sosial.

Indikator Sikap

Aspek sikap memperlihatkan peningkatan paling tinggi, yang mencerminkan tumbuhnya kesadaran dan komitmen peserta terhadap peran strategis ibu sebagai komunikator dan pemimpin informal. Untuk memperkuat perubahan kesadaran tersebut, kegiatan ini dilengkapi dengan simulasi terukur yang dirancang berbasis indikator kinerja. Salah satu simulasi yang dilaksanakan adalah skenario peran ibu dalam memimpin komunikasi keluarga terkait pengaturan penggunaan gawai pada anak remaja. Dalam simulasi ini, peserta dinilai berdasarkan beberapa indikator, yaitu: kemampuan mengarahkan diskusi menuju kesepakatan bersama, dan ketegasan dalam mengambil keputusan tanpa bersifat otoriter. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memenuhi indikator tersebut dengan baik, yang ditandai dengan keterlibatan aktif dalam dialog, penyusunan aturan bersama, serta munculnya sikap reflektif terhadap peran ibu sebagai pemimpin informal. Simulasi ini memberikan bukti empiris bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong perubahan kesadaran dan internalisasi peran strategis ibu dalam konteks komunikasi keluarga dan sosial.

Pada aspek sikap atau kesadaran, yang mencerminkan pemahaman peserta terhadap peran strategis ibu sebagai komunikator dan pemimpin informal, hasil pre-test menunjukkan bahwa 39 peserta (72%) masih berada pada kategori kurang, sementara 15 peserta (28%) berada pada kategori baik. Setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan, terjadi peningkatan kesadaran yang sangat signifikan, di mana 36 peserta (87%) berada pada kategori baik dan hanya 18 peserta (13%) yang masih berada pada kategori kurang. Hasil tersebut sejalan dengan data empiris dimana, keterampilan komunikasi ibu yang baik, termasuk kemampuan mendengarkan secara aktif, memberikan umpan balik yang baik/positif, dan menunjukkan sikap empati, sangat berpengaruh dalam proses perkembangan personal sosial anak (Hadiningrum et al., 2018). Dari sisi perubahan sikap dan kesadaran peran, kegiatan ini berkontribusi pada meningkatnya kesadaran peserta

terhadap peran strategis ibu sebagai aktor kunci dalam keluarga dan agen perubahan sosial. Peserta menunjukkan sikap yang lebih reflektif terhadap pola komunikasi yang selama ini digunakan. Kesadaran ini menjadi fondasi penting dalam penguatan kepemimpinan informal ibu di lingkungan sosial.

Selain itu, ketercapaian hasil kegiatan juga tercermin pada luaran pengabdian, berupa terjadinya perubahan komunikasi efektif yang kontekstual yang dengan kebutuhan anggota PIISEI cabang Makassar. Keterampilan komunikasi yang baik, seperti mendengarkan aktif dan empati, dapat membantu anak-anak mengembangkan kemampuan berinteraksi dan mengelola emosi dengan lebih baik (Basri et al., 2024). Hal tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan dalam kegiatan pembinaan organisasi. Dokumentasi kegiatan dan penyusunan laporan pengabdian turut menjadi bagian dari luaran akademik yang mendukung akuntabilitas dan diseminasi hasil kegiatan.

Secara keseluruhan, grafik ini memperkuat temuan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak positif dan terukur terhadap peningkatan kapasitas peserta, baik dari aspek peningkatan kapasitas individu peserta maupun kontribusinya terhadap penguatan peran organisasi. Meskipun demikian, hasil kegiatan ini juga menunjukkan perlunya pendampingan lanjutan agar penerapan strategi komunikasi efektif dapat berlangsung secara konsisten dan memberikan dampak jangka panjang bagi keluarga dan lingkungan sosial.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema *Strategi Komunikasi Efektif untuk Optimalisasi Peran Ibu dalam Keluarga dan Lingkungan Sosial* pada sasaran Persatuan Ikatan Isteri Sarjana Ekonomi Indonesia cabang Makassar telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada seluruh indikator capaian. Aspek pengetahuan meningkat dari kategori rendah ke tinggi, ditandai dengan kenaikan peserta berkategori baik dari 32% menjadi 80%. Pada aspek keterampilan, terjadi lonjakan capaian dari 22% menjadi 83%, yang menunjukkan keberhasilan pendekatan pelatihan berbasis praktik. Peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek sikap atau kesadaran, di mana kategori baik meningkat secara signifikan dari 28% menjadi 87%. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, tetapi juga berhasil mendorong perubahan kesadaran yang kuat terhadap peran strategis ibu sebagai komunikator dan pemimpin informal dalam keluarga dan lingkungan sosial..

Penerapan metode partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi kasus terbukti efektif dalam mendorong pemahaman konseptual sekaligus penguatan keterampilan praktis peserta. Karakteristik peserta yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman organisasi menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan kegiatan, karena memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang reflektif dan kontekstual.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, terutama pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat sehingga pendalaman materi dan praktik belum dapat dilakukan secara optimal. Perbedaan pengalaman dan peran sosial peserta juga memengaruhi variasi tingkat pemahaman dan kemampuan aplikasi materi. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pendampingan lanjutan dan penguatan program berkelanjutan agar dampak pengabdian dapat terinternalisasi

secara lebih konsisten dan memberikan kontribusi jangka panjang. Kegiatan pengabdian ini relevan dengan kebutuhan masyarakat sasaran dan berkontribusi dalam penguatan peran ibu sebagai aktor strategis melalui pendekatan komunikasi efektif. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan model pengabdian serupa pada komunitas perempuan lainnya.

Daftar Pustaka

- A. S. Pratiwi and R. Nugroho. (2025). *Strategi parenting komunikasi efektif di era digital bagi ibu-ibu PKK*. Masyarakat Berdaya Dan Inovasi, 3.
- Basri, Ilyas, H., Suras, A. A., & Sulaiman. (2024). Keterampilan komunikasi ibu dan perkembangan personal-sosial anak prasekolah: Studi kasus di TK Taruna Karya, Kecamatan Bontobahari. *EcoVision: Journal of Environmental Solutions*, 1(2). <https://doi.org/10.61511/evojes.v1i2.2024.1107>
- Ernawati S. K. (2023). *EFEKTIFITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PEMBERDAYAAN CALON IBU TENTANG GIZI : PERSPEKTIF INTERAKSI SOSIAL*. <http://ojs.unsamakassar.ac.id/sjs/issue>
- Yoga, R. F., Aulia, R., Hsb, S. M. A., Khairi, U. A., & Suhairi, S. (2023). Menyempurnakan Keterampilan Komunikasi Tatap Muka: Mengatasi Rintangan dan Kesalahpahaman. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(25), 728-734.
- Greenhaus, J. H., & Powell, G. N. (2006). When work and family are allies: A theory of work-family enrichment. *Academy of management review*, 31(1), 72-92.
- Hadiningrum, U. H., Astuti, F. P., Susilo, E., Ngudi, S., & Ungaran, W. (2018). Hubungan Komunikasi Ibu dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mardi Putra Bantul. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 3(1).
- Salsabila, J. S., & Kurniadi, O. (2025). Implementasi Komunikasi Keluarga dalam Membangun Kecerdasan Emosional. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 121-128.
- Nichols, C. E. (2021). Spaces for women: Rethinking behavior change communication in the context of women's groups and nutrition-sensitive agriculture. *Social Science and Medicine*, 285. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2021.114282>
- Putri, S. N. (2023). Peran Komunikasi Antara Ibu dalam Mengatasi Masalah Kesehatan Mental Remaja di Lingkungan Perumahan Graha Mitra Citra. Triwikrama: *Jurnal Ilmu Sosial*, 01(11).
- Rahmahnda, N. A. (2022). Peran komunikasi interpersonal ibu untuk membangun percaya diri anak dalam perspektif orang tua. *Komunika: Journal of Communication Science and Islamic Dakwah*, 6(2). <https://doi.org/10.32832/komunika.v6i2.7290>
- Rahmayanty, D., Simar, S., Thohiroh, N. S., & Permadi, K. (2023). Pentingnya Komunikasi Untuk Mengatasi Problematika Yang Ada Dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(6), 28–35. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i6.20180>
- Rahmayanty, D., Simar, S., Thohiroh, N. S., & Permadi, K. (2023). Pentingnya komunikasi untuk mengatasi problematika yang ada dalam keluarga. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(6), 28-35.

Yulianti, E., Kristanto, H., Rahayu, H. S., Reza, Y. A., & Kurniawan, W. (2025). Gender Communication Strategies for Women's Empowerment: Evidence from Community Programs in Indonesia. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 10(2). <https://doi.org/10.18326/inject.v10i2.4985>